

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang, dunia sedang dihebohkan dengan penyebaran wabah Covid-19. Covid-19 berasal dari negara Cina atau tepatnya di Kota Wuhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberi penjelasan pada bulan Desember 2019, virus corona atau Covid-19 ini merupakan wabah atau pandemi global, karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sudah banyak negara yang sudah terinfeksi atau terpapar Covid-19. (Setyorini, 2020).

Penyebaran virus yang cepat membuat masyarakat menjadi takut akan terinfeksi oleh virus Covid-19, media atau berita-berita tentang penyebaran virus Covid-19 menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat menjadi meningkat, bahkan muncul pemikiran paranoid di masyarakat. Tidak hanya itu beberapa Negara kesulitan mencegah penyebaran virus Covid-19 ini termasuk Indonesia.

Presiden Jokowi telah menyampaikan pada 2 Maret 2020 bahwa Indonesia sudah terpapar virus Covid-19 dengan jumlah 2 orang yang berasal dari Depok dan sudah menjalani perawatan di RS Prof. Dr. Sulianti Saroso. Jubir pemerintah penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, menerangkan bahwa WHO menetapkan pandemi Covid-19 ini dapat menyerang atau

menginfeksi manusia dari negara mana saja. Maka dari itu, setiap negara harus mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 ini (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Indonesia yang sudah terpapar virus Covid-19 yang diawali oleh 2 orang dari Depok mulai mengantisipasi penyebaran virus yang meluas, namun virus Covid-19 ini mulai menyebar dengan cepat. Akibat penyebaran virus yang cepat pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan-kebijakan terkait aktifitas selama pandemi Covid-19. Selain itu penyebaran virus Covid-19 memiliki dampak bagi Negara Indonesia.

Dampak dari virus Covid ini tidak hanya mengenai kesehatan, namun juga berdampak pada ekonomi dan pendidikan. Banyak masyarakat Indonesia yang terpaksa kehilangan pekerjaan akibat dampak dari pandemi Covid-19 ini. Pada awal April 2020 kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang penanganan pandemi Covid-19 ini adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku untuk kegiatan, keagamaan, tempat-tempat umum, transportasi, tempat kerja, hingga lembaga pendidikan (Nurul Fadlilah et al., 2020).

Kebijakan PSBB yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia di sekolah menyebabkan kegiatan pendidikan dilakukan secara daring. Pendidikan di waktu normal kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Untuk mengurangi resiko penyebaran virus

Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang membahas pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang berisi: *Pertama*, tidak dilaksanakannya ujian nasional tahun 2020. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* di rumah (*daring*). *Ketiga*, ujian sekolah digunakan untuk menentukan kelulusan. *Keempat*, ketentuan kenaikan kelas. *Kelima*, ketentuan penerimaan siswa baru. *Keenam*, penggunaan dana bantuan operasional sekolah dan pendidikan (Ahmad, 2020).

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pelaksanaan pendidikan di masa pandemi memiliki perubahan-perubahan pada dunia pendidikan di Indonesia salah satunya pembelajaran yang dilakuakn secara *daring* untuk semua tingkatan sekolah.

Kelebihan pembelajaran *daring* ini adalah mudah diakses kapanpun dan banyak pihak yang paham terhadap teknologi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *daring* (Wiryanto, 2020).

Pembelajaran yang mudah diakses dimanapun menjadi kelebihan dari pembelajaran *daring*, sehingga pembelajaran *daring* lebih fleksibel memudahkan siswa dalam pembelajaran selama pandemi covid-19. Adanya banyak pihak yang paham terhadap teknologi aplikasi juga memudahkan baik dari sekolah, guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta juga menerapkan pembelajaran secara *online* untuk seluruh sekolah guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Dikutip dari suarajogja.id, sekolah di kota Yogyakarta dibuka paling akhir, dan kegiatan pembelajaran tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada bulan Juli dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* (daring). Mengikuti isi dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19, SMP Muhammadiyah Kasihan juga menerapkan pembelajaran berbasis *online* atau daring. Media pembelajaran untuk siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan ini menggunakan aplikasi *google classroom*. Pembelajaran *online* ini juga merupakan salah satu tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Yogyakarta yang akhir-akhir ini terus meningkat.

Pembelajaran daring yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari alat pembelajaran atau kesulitan yang dialami siswa bahkan kendala yang dialami oleh orang tua. Selain itu pembelajaran daring juga berpengaruh pada psikologis seperti timbulnya rasa bosan dan tertekan akibat tugas yang terlalu banyak serta kecemasan terhadap nilai hasil belajar baik mata pelajaran umum atau PAI. Selain itu banyak siswa yang tidak paham terkait teknis pekerjaan tugas di dalam *google classroom*

Pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan secara tatap muka, sekarang berlangsung secara daring, dalam pembelajaran PAI selain mengutamakan pemahaman, dan penghayatan, pembelajaran PAI juga mengutamakan penekanan Akhlak siswa yang dibentuk oleh guru sebagai

contoh yang dapat diteladani oleh siswa. Namun, dengan menggunakan metode pembelajaran daring baik siswa ataupun guru akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi saat kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran daring PAI masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan. Sebagai salah satu warga masyarakat kota Yogyakarta yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini, penulis ingin mengetahui tentang proses dan dampak pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring PAI di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
2. Apa dampak pembelajaran PAI dengan metode daring bagi siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran daring PAI di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
2. Mengetahui dan menganalisis dampak dari pembelajaran daring mata pelajaran PAI bagi siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus di daerah kota Yogyakarta, baik pendidik, orang tua, dan warga masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan terkait pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
 - b. Menjadi referensi tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi wawasan bagi pendidik dan masyarakat terkait proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19.
 - b. Bagi penulis menambah wawasan terkait pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.